

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh aglomerasi industri terhadap ketimpangan wilayah di kawasan industri inti Jawa Timur, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aglomerasi industri di kawasan industri inti Jawa Timur yang meliputi Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Mojokerto, dan Pasuruan cenderung mengalami perkembangan selama periode penelitian. Aglomerasi industri yang diukur menggunakan Indeks Balassa menunjukkan adanya konsentrasi dan spesialisasi sektor industri pengolahan pada wilayah tertentu. Di sisi lain, tingkat ketimpangan wilayah yang diukur menggunakan Indeks Williamson menunjukkan kecenderungan perubahan ke arah yang lebih merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas industri tidak hanya terkonsentrasi di wilayah inti, namun juga mulai memberikan dampak terhadap wilayah penyangga melalui keterkaitan aktivitas ekonomi antarwilayah.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aglomerasi industri berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah dengan hubungan yang bersifat negatif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan konsentrasi aktivitas industri cenderung diikuti oleh penurunan tingkat ketimpangan wilayah. Fenomena ini tercermin dari berkembangnya aktivitas ekonomi, meningkatnya penyerapan tenaga kerja, serta terbentuknya keterkaitan ekonomi antarwilayah yang menyebabkan manfaat ekonomi tidak hanya dinikmati oleh wilayah inti industri.
3. Secara keseluruhan, perkembangan aglomerasi industri di kawasan industri inti Jawa Timur menunjukkan bahwa efek penyebaran lebih dominan dibandingkan

efek pemusatan. Aktivitas industri yang berkembang di wilayah inti mampu mendorong pertumbuhan sektor pendukung, distribusi ekonomi, dan keterkaitan pembangunan dengan wilayah sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aglomerasi industri tidak hanya berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pemerataan pembangunan antarwilayah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang telah diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan aglomerasi industri di kawasan industri inti Jawa Timur perlu diarahkan secara tepat agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat tersebar lebih merata. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan, tetapi juga mampu mendorong pemerataan antarwilayah.

1. Untuk Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah di kawasan industri utama Jawa Timur harus menerapkan rencana pembangunan daerah yang mendorong integrasi dengan wilayah sekitarnya, selain memperkuat kawasan inti. Hal ini dapat dicapai dengan membangun kawasan industri di daerah-daerah yang relatif masih kurang berkembang, memastikan alokasi investasi industri yang lebih merata, serta meningkatkan konektivitas infrastruktur antardaerah. Selain itu, penguatan pada sektor pendukung seperti usaha kecil dan menengah, perdagangan, dan jasa perlu diintegrasikan dalam sistem ekonomi regional agar mampu memperkuat efek penyebaran dari aglomerasi industri. Dengan demikian,

pertumbuhan sektor industri tidak hanya terkonsentrasi, tetapi juga mampu mendorong pemerataan pembangunan antarwilayah.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model analitis yang memperhitungkan faktor-faktor relevan lainnya, termasuk investasi, kualitas infrastruktur, tingkat pendidikan, dan mobilitas tenaga kerja, yang dapat membantu menjelaskan perbedaan antardaerah. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara aglomerasi industri dan ketimpangan regional dapat diperoleh dengan memperluas cakupan geografis penelitian serta menggunakan beragam teknik analitis yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan pendekatan spasial atau analisis sektoral guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam terkait pola penyebaran aktivitas ekonomi.